

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH DENGAN
KECENDRONGAN BERPERILAKU AGRESIF SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

MELA ASTUTI

1300323/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

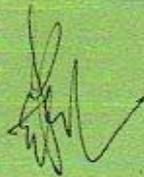
**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH DENGAN
KECENDRONGAN BERPERILAKU AGRESIF SISWA**

Nama : Mela Astuti
NIM/BP : 1300323/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Drs. Yusri, M.Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

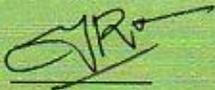
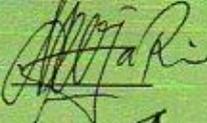
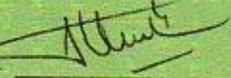
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.*

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah
dengan Kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa
Nama : Mela Astuti
NIM/BP : 1300323/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Prof. Dr. Neviyarni S, MS., Kons.	3. 
4. Anggota	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ Hubungan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dengan Kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa”.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Yang Menyatakan



Mela Astuti

ABSTRAK

Mela Astuti. 2017. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Iklim sekolah yang positif mendukung peningkatan kinerja, moral yang lebih tinggi, peningkatkan lingkungan yang menyenangkan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Kenyataannya masih banyak siswa yang memberikan julukan negatif kepada guru, adanya siswa yang tidak menjaga sarana dan prasarana di sekolah, adanya siswa yang berkata kasar kepada teman dan guru, dan adanya siswa yang menganggap peraturan sekolah mengekang kebebasan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang iklim sekolah dan kecenderungan berperilaku agresif siswa serta untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 609 siswa dan sampel penelitian berjumlah 199 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik presentase, kemudian untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan analisis statistik *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program SPSS for windows versi 20.0.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang iklim sekolah berada pada kategori cukup positif, (2) kecenderungan berperilaku agresif siswa berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan konselor sekolah (guru BK) memberikan bantuan profesional berupa layanan Bimbingan Konseling yang dapat membantu meningkatkan persepsi siswa tentang sekolah dan mengurangi kecenderungan berperilaku agresif siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP dan segenap karyawan Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons. sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik peniliti, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing II peneliti, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, Ibu Prof. Dr. Neviyarni S. MS., Kons. dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu penulis selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Win Atriosa, S.Si, M.E. selaku Kasi Perencanaan Dinas Pendidikan Kota Padang, Bapak Azwir, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Padang.
7. Bapak Yohanda, S.Pd. selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 5 Padang yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis ketika penelitian.
8. Siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang yang menjadi sampel penelitian yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ayahanda tersayang dan tercinta (Alm Idham), Ibunda tersayang dan tercinta Yurniati, Adik tersayang dan tercinta Friska Andini beserta keluarga besar tersayang dan tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.

10. Sahabat-sahabat peneliti, yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, telah memberikan dukungan dan semangat serta bimbingan kepada penulis, terimakasih untuk semuanya. Sampai kapanpun kita adalah sahabat untuk selamanya dan akan tetap terus saling support.
11. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2013, senior dan junior jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Asumsi	11
H. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa	13
1. Pengertian Perilaku Agresif	13
2. Faktor Penyebab Perilaku Agresif	14
3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	16
B. Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah	19
1. Persepsi	19
a. Pengertian Persepsi	19
b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi	21
c. Proses terjadinya persepsi	21
2. Iklim Sekolah	23
a. Pengertian iklim sekolah	23
b. Aspek iklim sekolah	25
c. Karakter Iklim Sekolah	27
C. Peran Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa.....	29
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34

2. Sampel	35
D. Jenis Data dan Sumber Data	38
a. Jenis Data	38
b. Sumber Data	38
E. Definisi Operasional	38
a. Persepsi	38
b. Iklim Sekolah	39
c. Kecendrungan Berperilaku Agresi.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	54
C. Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Tentang Kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa	61
D. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	70
 LAMPIRAN	 73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	35
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian Variabel X dan Y	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X	40
Tabel 5. kisi-kisi Instrumen Variabel Y	41
Tabel 6. Kategori Penskoran Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah	43
Tabel 7. Kategori Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Per Aspek	43
Tabel 8. Kategori Penskoran Perilaku Agresif Siswa	44
Tabel 9. Kategori Perilaku Agresif Siswa Per Aspek	44
Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh.....	45
Tabel 11. Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Padang.....	46
Tabel 12. Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dengan Aspek Suasana Lingkungan Fisik.....	47
Tabel 13. Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dengan Aspek Suasana Lingkungan Non Fisik.....	48
Tabel 14. Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang.....	49
Tabel 15. Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa dengan Aspek Menyakiti Orang lain secara Fisik.....	50
Tabel 16. Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa dengan Aspek Menyakiti Orang lain secara Verbal.....	51
Tabel 17. Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa dengan Aspek Merusak Menghancurkan Barang	52
Tabel 18. Korelasi Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah (X) dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa.....	53
Tabel 19. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Judge Instrumen.....	73
2. Hasil Uji Validitas.....	87
3. Kisi-kisi Instrumen.....	91
4. Instrumen Penelitian	93
5. Data Hasil Penelitian Persepi Siswa Tentang Iklim Sekolah.....	104
6. Data Hasil Penelian Kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa	110
7. Uji Korelasi	116
8. Surat Izin Penelitian	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahap perkembangan remaja merupakan salah satu tahap yang dilalui oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Menurut Papalia, E. D, dkk (2013:534) masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada fisik, kognitif dan psikososial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Santrock (2007:20) bahwa masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional.

Menurut Papalia, dkk (2013:103) remaja lebih mungkin untuk mengalami masalah perilaku seperti berkelahi jika mereka menyaksikan atau menjadi korban dari kekerasan di lingkungan atau terpengaruh kekerasan di media. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan emosi yang tinggi dan cenderung tempramen, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Elida Prayitno, 2006:69) bahwa:

Periode remaja cenderung temperamen atau emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan karena remaja banyak mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka, karena lingkungan tidak mendukung, bahkan menghalangi usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan itu. Apabila remaja mengalami situasi yang tidak menyenangkan atau mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi, remaja tersebut lebih cenderung menyelesaikan atau menghadapinya dengan emosi yang negatif bahkan agresif.

Remaja memiliki resiko yang cukup tinggi untuk melakukan tindakan agresif. Agresivitas bahkan dianggap sebagai tingkah laku yang normal dan terjadi pada sebagian besar remaja sebagai wujud dari masalah psikologis yang dihadapinya. Remaja cenderung menggunakan metode penyelesaian masalah yang kurang tepat untuk mengatasi pergolakan emosinya (Sarlito W Sarwono, 2012:43)

Menurut Chaplin (2008:16) agresivitas merupakan: (1) kecendrungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, (2) pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita, (3) dominansi sosial, kekuasaan seksual, khususnya yang ditetapkan secara ekstrem. Selanjutnya Crutfield & Ballachey (dalam Hasballah M Saad, 2003:14) mengatakan perilaku agresif merupakan semua bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau melukai orang lain. Menurut Krahe (2005:15) agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresif, perilaku harus dilakukan dengan niat yang menimbulkan dampak negatif terhadap targetnya, dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan sesuatu.

Sejalan dengan itu, Buss (dalam Ivancevich, 2007:264) juga mengemukakan bahwa agresif dapat dikategorikan dalam dimensi fisik, verbal, aktif, pasif, langsung, dan tidak langsung. Bentuk fisik dari agresif dapat melibatkan serangan dengan tinju, mendorong, menampar, menendang, bahkan dengan menggunakan senjata. Bentuk verbal dari

agresif ditunjukkan oleh kata-kata, seperti hinaan, makian, gosip, tuduhan, dan lain sebagainya. Agresif aktif menimbulkan bahaya melalui suatu perilaku spesifik, sedangkan agresif pasif dicapai melalui menahan sesuatu yang diinginkan. Bentuk langsung dari agresif adalah ketika orang yang melakukan agresif tersebut yang menimbulkan bahaya, sedangkan dalam agresif tidak langsung orang lain yang menimbulkan bahaya.

Davidoff (dalam Mutadin, 2002:1) mengemukakan perilaku agresif remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) faktor biologis antara lain gen, sistem otak dan kimia darah. 2) faktor lingkungan antara lain kemiskinan, anomitas suhu, amarah, pengaruh kelompok teman sebaya, bentuk pendisiplinan yang keliru, peran belajar model kekerasan dan frustrasi.

Hal ini berarti kecenderungan perilaku agresif pada remaja terjadi karena berbagai faktor yang melatarbelakanginya dan diperoleh remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, remaja memiliki status sebagai siswa di SMP dan SMA. Pendewasaan pembentukan emosi siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa, di mana sekolah merupakan lingkungan siswa dalam transisi menuju masa dewasa.

Di sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, maupun kemampuan dalam berinteraksi dan menunjukkan eksistensi dengan aktif dalam organisasi maupun dalam pembelajaran di kelas. Di sekolah, siswa juga dapat mengutarakan pendapat serta mendiskusikan pelajaran dan hal lainnya dengan teman sebaya maupun dengan pendidik.

Sekolah menciptakan iklim yang positif dalam hal iklim yang nyaman dan toleran bagi perkembangan anak secara akademis, hubungan antar warga sekolah maupun karakter siswa. Sergioranni&Startt (dalam Wirawan, 2007:53) mengatakan iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologi suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik serta merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu. Pendapat ini juga diperkuat oleh Rawita (2013:65) yang mengemukakan iklim sekolah adalah keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya, yaitu interaksi, proses belajar mengajar, dan lingkungan.

Iklim sekolah yang positif mendukung dalam peningkatan kinerja, mempromosikan moral yang lebih tinggi serta membuat lingkungan akademik lebih menyenangkan, hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Freiberg (dalam Ross&Lowther, 2013) menyatakan iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan performansi, mempromosikan moral yang lebih tinggi, dan meningkatkan prestasi siswa.

Persepsi siswa tentang iklim sekolah mempengaruhi perilaku siswa. Menurut Robbins (2008:175) persepsi adalah proses di mana individu mengenali, mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Bimo Walgito (2010:100)

mengatakan “Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan dirinya”. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku seorang organisme atau manusia.

Permasalahannya, siswa cenderung memiliki persepsi yang negatif tentang iklim sekolah. Hal ini dapat terlihat dari pemberian label negatif terhadap sekolah dan menganggap sekolah sebagai sarana untuk menunjukkan kekuasaan. Persepsi lain yang biasa diberikan siswa kepada sekolah adalah dengan menganggap sekolah sebagai tempat yang mengekang kebebasan dengan berbagai peraturan yang harus ditaati. Hal ini menjadikan siswa berperilaku menyimpang dan salah satunya adalah perilaku agresif. Dengan demikian, apabila siswa mempersepsi sekolah memiliki iklim yang positif maka kecenderungan berperilaku agresif siswa di sekolah akan menjadi rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mimi Ariyanti Eka Saputri (2006:46) ditemukan bahwa agresivitas di SMK N 5 Padang berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase sebesar 44% dan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34%. Selanjutnya berada pada kategori rendah dengan persentase 22%.

Berdasarkan penelitian Melisa Yumarlis (2010) mengatakan 10% agresivitas siswa berada pada kategori sangat tinggi, 40% agresivitas siswa pada kategori sedang, 30% agresivitas siswa pada kategori rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum agresivitas siswa SMP Negeri 15 Padang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Magfirah dan Mira Aliza Rachmawati dapat diketahui hubungan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* dilihat dari aspek-aspeknya, mengatakan bahwa aspek *teacher support of students* memberikan sumbangan 20,6 %, aspek *students participation in decision making and in the design of interventions to prevent school violence* memberikan sumbangan sebesar 12,9% dan aspek *school policy against violence that include clear consist and fair rules* memberikan sumbangan 10,6%. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang, bahwa kebanyakan siswa menggunakan kata-kata yang tidak pantas di dalam pergaulannya yang bisa menyakiti perasaan temannya yang lain. Selain itu juga terlihat adanya siswa yang tidak menjaga sarana dan prasarana sekolah, hal ini dapat diketahui dari banyaknya dinding sekolah, meja, dan kursi yang dicoret-coret menggunakan pena dan *tipe-x*. selain itu juga terlihat bahwa sekolah kurang memperhatikan kerapian dan kedisiplinan siswa, hal ini terlihat dari kurang rapinya siswa ke sekolah dan banyaknya siswa yang tidak datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu juga terlihat bahwa adanya guru yang menghardik siswa di depan teman-temannya, hal ini menjadikan

siswa berpersepsi negatif kepada guru yang mengajar dengan memberikan label-label negatif kepada guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang pada tanggal 19 Januari 2017 terungkap bahwa siswa merasa kurang nyaman dengan cara guru memarahi siswa ketika melanggar peraturan sekolah, guru memarahi siswa di depan teman-temannya. Selain itu pada beberapa kasus seperti tidak membuat tugas, maka guru akan mencubit siswa yang tidak membuat tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung guru mengajarkan hal yang tidak baik bagi siswa, tanpa guru sadari beberapa siswa juga meniru perilaku kasar seperti tersebut sehingga dapat memicu munculnya perilaku agresif di sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dengan Kecendrungan Berperilaku Agresif Siswa*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memukul temannya dengan sengaja.
2. Adanya siswa yang menghina dan berkata kasar kepada temannya.
3. Adanya siswa yang melawan kepada guru.
4. Adanya siswa yang saling mengejek dan menimbulkan perkelahian

5. Adanya siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding, merusak pintu dan jendela
6. Adanya siswa yang merusak peralatan belajar seperti kursi, meja dan papan tulis.
7. Adanya siswa yang tidak menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
8. Adanya siswa yang menganggap peraturan sekolah mengekang kebebasan siswa.
9. Adanya siswa memberikan julukan negatif kepada guru-guru yang mengajar di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang iklim sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Padang
2. Kecenderungan berperilaku agresif siswa secara fisik, verbal, dan merusak menghancurkan benda di SMP Muhammadiyah 5 Padang
3. Hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab masalah, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang iklim sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Padang?
2. Bagaimana gambaran kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif di SMP Muhammadiyah 5 Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang iklim sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Padang?
2. Bagaimana gambaran kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan persepsi siswa tentang iklim sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Padang.
2. Mendiskripsikan kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan kecenderungan berperilaku agresif siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang.

G. Asumsi

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Seseorang berperilaku sesuai dengan persepsinya.
2. Setiap sekolah memiliki iklim yang berbeda.
3. Perilaku agresif dapat terjadi secara fisik, verbal, dan merusak menghancurkan barang.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan psikologi perkembangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa perilaku agresif yang ditampilkan remaja ditimbulkan dari iklim sekolah yang tidak kondusif. Dalam hal ini guru dapat bekerjasama untuk mengurangi perilaku agresif dengan cara meningkatkan iklim sekolah menjadi positif dalam suasana *teaching and learning* (belajar mengajar).
- b. Konselor sekolah, penelitian ini dapat membantu konselor dalam meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling tentang siswa yang memiliki permasalahan terkait perilaku agresif dan peningkatan iklim sekolah menjadi positif.
- c. Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa perilaku agresif yang ditimbulkan oleh siswa merupakan pembentukan dari iklim sekolah yang tidak kondusif.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti tentang iklim sekolah dan perilaku agresif dan upaya yang dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.